

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Neolaka (2014), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, dipakai untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor atau lebih faktor berdasarkan pada koefisien korelasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel penelitian ini adalah :

- a. Dependent Variabel (Y) : *Self-Disclosure*
- b. Independent Variabel (X) : Harga Diri

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi operasional varibel penelitian :

1. *Self-disclosure* adalah mengungkapkan informasi dan perasaan yang dimiliki oleh individu kepada orang lain. Informasi yang disampaikan dapat berupa identitas diri, sikap terhadap sesuatu, perasaan, motivasi, keinginan, pengalaman masa lalu dan masa kini. Adapun Aspek-aspek adalah Sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian dan fisik dengan asumsi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi *self-disclosure*, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah *self-disclosure*.
2. Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri baik itu secara positif atau negatif atau sejauh mana individu menerima dirinya sendiri baik itu kemampuan atau kelemahan. Adapun Aspek-Aspek dari Harga diri adalah Aspek kemampuan (*power*), Aspek keberartian (*significance*), Aspek ketiaan (*virtue*), Aspek keberhargaan (*competence*) dengan asumsi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi harga diri, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah harga diri.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Menurut Sugiyono (2010), populasi juka bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang berjumlah 753 siswa yaitu terdiri dari kelas X dan XI. Berkaitan karena di dalam penelitian ini kelas XII tidak ikut menjadi sampel penelitian karena mempersiapkan untuk menghadapi UAN.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2010). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, (2006) yang menyatakan, apabila jumlah populasi relatif banyak (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil 10-15%. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 orang siswa untuk uji coba. Jumlah populasi menjadi 723 karena sudah dikurangi oleh jumlah yang digunakan uji coba. Jadi, Sampel di dalam penelitian ini adalah $723 \times 15\% = 108$ siswa, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu sampel yang diambil secara acak dengan cara menggunakan absen setiap kelas yang diurutkan berdasarkan abjad dan siswa

yang dijadikan sampel adalah siswa yang bernomor urut ganjil. Berikut ini tabel yang menjelaskan mengenai jumlah sampel penelitian.

Tabel 1.
Jumlah Sampel Penelitian Setiap Kelas

Kelas	Jumlah	Setelah try out	15%	Jumlah sampel setiap kelas
X.1	36	21	$21 \times 15\% = 4$	4
X.2	34	34	$34 \times 15\% = 5$	5
X.3	40	40	$40 \times 15\% = 6$	6
X.4	42	42	$42 \times 15\% = 6$	6
X.5	41	41	$41 \times 15\% = 6$	6
X.6	42	42	$42 \times 15\% = 6$	6
X.7	42	42	$42 \times 15\% = 6$	6
X.8	42	42	$42 \times 15\% = 6$	6
X.9	42	42	$42 \times 15\% = 6$	6
X.10	42	42	$42 \times 15\% = 6$	6
XI IPA.1	36	21	$21 \times 15\% = 4$	4
XI IPA.2	35	35	$35 \times 15\% = 5$	5
XI IPA.3	36	36	$36 \times 15\% = 5$	5
XI IPA.4	38	38	$38 \times 15\% = 6$	6
XI IPA.5	36	36	$36 \times 15\% = 5$	5
XI IPA.6	38	38	$38 \times 15\% = 6$	6
XI IPS.1	32	32	$32 \times 15\% = 5$	5
XI IPS.2	32	32	$32 \times 15\% = 5$	5
XI IPS.3	34	34	$34 \times 15\% = 5$	5
XI IPS.4	33	33	$33 \times 15\% = 5$	5
Jumlah Keseluruhan	753 siswa	723 siswa	Jumlah Sampel = 108 siswa	Jumlah 108

E. Teknik Pengumpulan Data

Neolaka, (2014) teknik pengumpulan data menjadi tahap yang paling penting dalam kegiatan penelitian karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun instrumen dan merupakan pekerjaan yang penting.

Di dalam kegiatan penelitian baik itu di bidang ilmu pengetahuan alam, teknik, ilmu sosial dibutuhkan data yang tepat dan benar, kemudian dianalisis untuk

mendapatkan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang benar dibutuhkan alat pengumpul data yang benar pula. Alat pengumpul data ini di sebut instrument; atau dapat diberi pengertian sebagai berikut : instrumen adalah alat bantu/alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian Neolaka, (1986) (dalam Neolaka, 2014).

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator/sub indikator variabel. Selanjutnya menyusun butir-butir instrumen yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif.

Skala yang digunakan untuk mengukur *self-disclosure* adalah dengan menggunakan Skala Likert yang dibuat berdasarkan Jourard (dalam Ifdil, 2013) mengembangkan 6 aspek *self disclosure* antara lain meliputi:

1. Sikap atau opini mencakup pendapat/sikap mengenai keagamaan dan pergaulan remaja.
2. Selera dan minat mencakup selera dalam pakaian, selera makan dan minuman, kegemaran akan hobi yang disukai.
3. Pekerjaan atau pendidikan mencakup keadaan lingkungan sekolah dan pergaulan sekolah.
4. Keuangan mencakup keadaan keuangan seperti sumber keuangan, pengeluaran, yang dibutuhkan, cara mengatur keuangan.

5. Kepribadian hal-hal yang mencakup keadaan diri, seperti marah, cemas, sedih serta hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis.
6. Fisik mencakup keadaan fisik dan kesehatan fisik.

Pernyataan yang akan dibuat terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* dengan pilihan pernyataan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada item *favorable* untuk Sangat Sesuai diberi skor (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1). Pada item *unfavorable* untuk Sangat sesuai diberi skor (1), Sesuai (2), Tidak Sesuai (3) dan Sangat Tidak Sesuai (4).

Skala yang digunakan untuk mengukur Harga diri adalah dengan menggunakan Skala Likert yang dibuat berdasarkan Aspek-aspek Harga diri menurut Coopersmith, (1967) (dalam Murk, 2006) antara lain meliputi:

1. Aspek kemampuan (*power*), yaitu kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
2. Aspek keberartian (*significance*), yaitu penerimaan yang diperoleh berdasarkan penilaian orang lain.
3. Aspek ketaatan (*virtue*), yaitu ketaatan terhadap etika atau norma moral pada masyarakat.
4. Aspek keberhargaan (*competence*), yaitu kemampuan untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang dimiliki.

Pernyataan yang akan dibuat terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* dengan pilihan pernyataan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada item *favorable* untuk Sangat Sesuai diberi skor

(4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1). Pada item *unfavorable* untuk Sangat sesuai diberi skor (1), Sesuai (2), Tidak Sesuai (3) dan Sangat Tidak Sesuai (4).

F. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Neolaka (2014) validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang diukur. Jika suatu instrumen pengukuran sudah valid (sah) berarti instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin di ukur. Dalam penelitian untuk menguji setiap butir pernyataan yang ada dalam skala menggunakan *spss* 16.0.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson Arikunto, (2006) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
 N = Jumlah Sampel
 $\sum x$ = Total jumlah dari variabel x
 $\sum y$ = Total jumlah dari variabel y
 $\sum x^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel x
 $\sum y^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel y
 $\sum xy$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel y

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Maksudnya adalah dengan menggunakan alat ukur yang sama dilakukan pengukuran berulang-ulang maka hasilnya tetap sama (Neolaka, 2014).

Teknik yang digunakan adalah koefisien *Alpha Cronbach* yang akan menghasilkan reliabilitas dari skala harga diri dan skala self-disclosure. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha menurut Arikunto (2006), sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

- r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)
 k = banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$ = total varians butir
 σ_t^2 = total varians

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif; teknik analisis datanya akan menggunakan uji statistik karena datanya kuantitatif. Pengujian stastistik dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Masalah yang telah dirumuskan tersebut terjawab melalui hipotesis penelitian. Oleh karena itu teknik analisis data

sebenarnya yang dimaksud adalah pengujian terhadap hipotesis apakah hipotesis tersebut teruji atau tidak teruji kebenarannya. Jika menguji hipotesis hubungan antardua variabel dengan data interval atau rasio digunakan Korelasi Pearson *Product Moment* (Neolaka, 2014). Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan *Korelasi product moment* :

Keterangan

r_{xy}	= Koefisien korelasi yang dicari
N	= Jumlah Sampel
Σx	= Total jumlah dari variabel x
Σy	= Total jumlah dari variabel y
Σx^2	= Kuadrat dari total jumlah variabel x
Σy^2	= Kuadrat dari total jumlah variabel y
Σxy	= Hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel y

Sebelum melakukan uji analisis data, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas terhadap variabel-variabel penelitian:

1. Uji normalitas : untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.
2. Uji linearitas : untuk mengetahui apakah terhadapat hubungan antar variabel atau tidak. Uji linearitas dianalisis dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*